Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tiku Agam

Novia Wulandari Kamil[1], Zaiyasni[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Cooperative, Team Assisted Individualized (TAI),Learning outcomes.

ABSTRACT

This Research Is Motivated By The Learning Outcomes Of Students Who Are Still Not Optimal In Integrated Thematic Learning And Learning That Has Not Been Implemented Properly. This Study Aims To Improve Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning Using The Team Assisted Individualized (TAI) Cooperative Type Model In Class V SDN 05 Tiku Agam. This Research Is A Classroom Action Research (CAR) By Combining Qualitative And Quantitative Approaches. This Research Was Carried Out In Two Cycles, Each Cycle Consisting Of Planning, Implementation, Observation, And Reflection Stages. Data Collection Techniques In The Form Of Observation, Documentation And Tests. The Subjects In This Study Were Teachers And Students In Class V, Totaling 27 Students. The Results Showed An Increase From Cycle I To Cycle II. The Percentage Of RPP Observations In The First Cycle Was 84.7% With Good Qualifications, Increasing To 91.7% In The Second Cycle With Very Good Qualifications. In The Results Of Observations Of The Implementation Of Learning, The Percentage For The Teacher Aspect In The First Cycle Is 82.8% With Good Qualifications Increasing To 93.7% In The Second Cycle With Very Good Qualifications And The Percentage For The Student Aspect In The First Cycle Is 82.8% With Qualifications Good Increased To 93.7% With Very Good Qualifications In The Second Cycle. The Average Score Is 70.37 With Good Qualifications (With A Percentage Of Completeness In The First Meeting 48.15% And In The Second Meeting 55.56%) Increasing To 82.1 With Very Good Qualifications (With A Completeness Percentage Of 81.48%) In The Second Cycle. It Can Be Concluded That The Cooperative Learning Model With The Type Of Team Assisted Individualized (TAI) Can Improve Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning In Class V SDN 05 Tiku Agam.

Kata Kunci:
Kooperatif, Team Assisted Individualized (TAI),

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangin oleh hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu serta pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuanuntuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

Hasil Belajar

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tiku Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua sklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V yang berjumlah 27 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentaase pengamatan RPP pada siklus I 84,7% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, presentase untuk aspek guru pada siklus I yaitu 82,8% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 93,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik dan presentase untuk aspek peserta didik pada siklus I yaitu 82,8% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 93,7% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Nilai rata-ratanya 70,37 dengan kualifikasi baik (dengan presentase ketuntasan pertemuan I 48,15% dan pertemuan II 55,56%) meningkat menjadi 82,1 dengan kualifikasi sangat baik (dengan presentase ketuntasan 81,48%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) dapat meningkatkah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SDN 05 Tiku Agam.

Corresponding author :
noviawulka14@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat kecapaian peserta didik dalam belaja. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman yang telah dilalui oleh individu peserta didik berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga membentuk kepribadian peserta didik. Selain berupa pengetahuan, hasil belajar juga memberikan dampak perubahan pada sikap dan kecakapan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar (Miaz, 2012). Hasil belajar meerupakan perubahan atau peningkatan yang diharapkan dari peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya, pesrubahan

yang diharapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahayu dan Zaiyasni, 2020). Hasil belajar yang efektif merupakan harapan peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik, setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, setiap pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, dankondisi lingkungan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang efektif.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memberikan perubahan pada diri peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan diperlukan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik yang disusun secara terencana dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk menggambarkan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran supaya pembelajaran menyenangkan dan dapat mengaktifkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2013).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditetapkan, yakni terdiri dari identitas sekolah, Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan indicator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran, Penilaian hasil

pembelajaran. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Selain merancang RPP sesuai dengan komponennya, guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Idealnya proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menggunakan tema-tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai konsep kepada peserta didik, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik pembelajaran yakni berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, pembelajaran tematik

bersifat luwes, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkanMajid (dalam Amelia dan Zaiyasni, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan guru yang penulis lakukan di kelasV SDN 05 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada tanggal 17 sampai 19Maret2021.Fenomena-fenomena yang penulis temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:(1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam rpp tersebut belum tercapai maksimal (2) peserta didik belum berfikir kritis dalam proses pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvesional atau merode ceramah, (3) peserta didik belum menampakkan kerja sama dan tanggung jawab di dalam kelompok atau diskusi, karena peserta didik masih cenderung mengandalkan teman kelompoknya yang pintar,(4) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok tanpa melakukan tanya jawab dengan peserta didik, seharusnya peserta didik diberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran (5) peserta didik tidak diberikan LKPD saat pembeljaran, guru hanya memberikan latihan pada peserta didik sehingga lembar kerja peserta didik (LKPD) kurang digunakan guru selama pembelajaran, (6) Hasil belajar peserta

didik masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, berdampak pada hasil belajar peserta didik. hal ini terlihat pada nilai ujian tengah semester 1 peserta didik.

Melihat pada nilai ujian peserta didik, penulis perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model Kooperatiftipe *Team Assisted Individualized* (TAI). Penerapan model pembelajaran ini muncul dari keinginan untuk menciptakan landasan-landasan yang berfokus pada hubungan dinamis di lingkungan kelas dalam kerangka belajar peserta didik (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) menggunakan pembelajaran individual dalam pembelajaran kelompok kecil. Adanya dasar pemikiran dibalik pembelajaran individual ini adalah kenyataan bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam, dengan demikikian guru mengadaptasi pembelajaran peserta didik terhadap adanya perbedaan individual baik itu berkaitan dengan kemampuan peserta didik mampu mencapai prestasi peserta didik. Nantinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi akan membantu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Pengakomodasian kondisi belajar pada saat pembelajaran akan sangat penting, agar pembelajaran kelompok peserta didik dapat berjalan dengan maksimal. Dukungan secara individual dari kelompoknya sendiri akan memacu motivasi peserta didik itu

untuk secara mandiri dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maupun dengan bantuan teman-teman dari kelompoknya.

Pembelajaaran model TAI ini dapat: 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin didalam kelas, 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya dikarenakan teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara peserta didik salvin (Huda, 2017).

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tiku Agam.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklu (Kunandar, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument dan hasil penelitian kulitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku dari yang diamati atau sumber informasi.

Selanjutnya Sugiyono (2015) juga mengemukakan bahwa Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Hamzah dkk, 2012), yang mana beliau menyatakan bahwa Proses penelitian mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di semeseter II tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 05 Tiku Agam. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2021, siklus I pertemuan 2 pada tanggal 2 Juni 2021, dan siklus II pada tanggal 5 Juni 2021.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 05 Tiku Agam dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 terdiri atas 15 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer.

Data penelitian adalah berupa riset dari bagian pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualized di kelas V SDN 05 Tiku Agam.

Sumber data penelitian yaitu kegiatan belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* sebagai model penyusunan RPP mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup, hasil belajar peserta didik, serta aktifitas guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan di analisis dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkangkan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* di kelas V semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) subtema 1 (Benda Tungal dan Campur) pembelajaran 2. Materi pelajaran terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 5x35 menit 1x pertemuan. Setelah itu, menentukan KI dan KD serta menganalisis indikator dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Sabtu tanggal 29 Mei 2021. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yang sudah disusun dan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized*.

langkah-langkah model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* menurut Huda (2017) yaitu : (1) denganguru membagipeserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 peserta didik. (2) guru membagikan LDK 1 dan LDK 2 kepada peserta didik. (3) setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi diminta duduk kembali kedalam kelompok. (4) guru meminta peserta didik

mengamati tangga nada lagu "Air" yang ditampilkan guru. (5) guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab mengenai teks "Mengenal Tangga Nada" dalam buku. (6) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dalam kelompok yang dapat menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan guru. (7) guru menutup pelajaran.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I Pertemuan 1 diamati oleh observer (peneliti). Untuk melakukan pengamatan peneliti menyediakan lembar pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, Lembar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu aspek guru dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 36, maka presentase siklus I pertemuan 1 adalah 83,3% dengan kriteria baik (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 32 dengan presentase 78,2% dalam kualifikasi cukup (C), penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dipeoleh skor 28 dari jumlah skor maksimal 32 dengan presentase 78,2% dalam kualifikasi cukup (C), dan penilaian hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai ketuntasan 48,15% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang dari jumlah siswa 114 ornag dan rata-rata (pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh yaitu 70,37 dengan predikat B-.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 ini masih sama halnya dengan perencanaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu menyusun RPP berdasarkan pada krikulum 2013. Tema yang digunkan dalam siklus I pertemuan 2 adalah tema 9 (Benda-benda di sekitar kita) subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran).

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Juni 2021. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yang sudah disusun sebelumnya dan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI).

Pengamatan

Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dari jumlah skor maksimal 36, maka presentase siklus I pertemuan 2 adalah 86,% dengan kualifikasi baik (B). penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor

28 dari skor maksimal 32, maka presentase diperoleh adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). sedangkan pada penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32, maka presentase diperoleh adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan penilaian hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai ketuntasan 55,56% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang dari jumlah siswa 12 orang dan rata-rata (pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh yaitu 74,04% dengan kualifikasi B+.

Siklus II

Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjukan ke siklus II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran siklus I. RPP dirancang masih pada tema 9 (Benda-benda di sekitar kita) subtema 2 (Benda Dalam Kegiatan Ekonomi), pembelajaran 2. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran.

Pelaksanaan

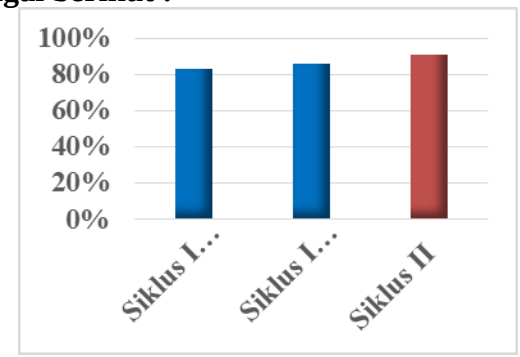
Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 juni 2021. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang sudah disusun sebelumnya dan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized (*TAI).

Pengamatan

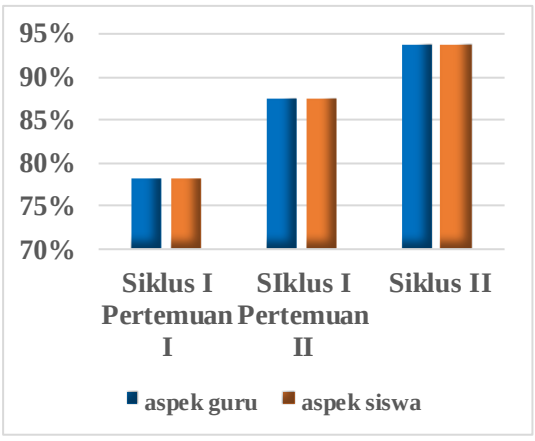
Berdasarkan pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh observer pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dengan skor maksimal 36. Jadi penilaiannya adalah 91,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 32 dan presentase nilai aktivitas guru ini adalah 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan Penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 32 dan presentase nilai aktivitas guru ini adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan penilaian hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai ketuntasan 82,87% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang dari jumlah siswa 27 orang dan rata-rata

(pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh yaitu 82,87 dengan kualifikasi A-.

Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

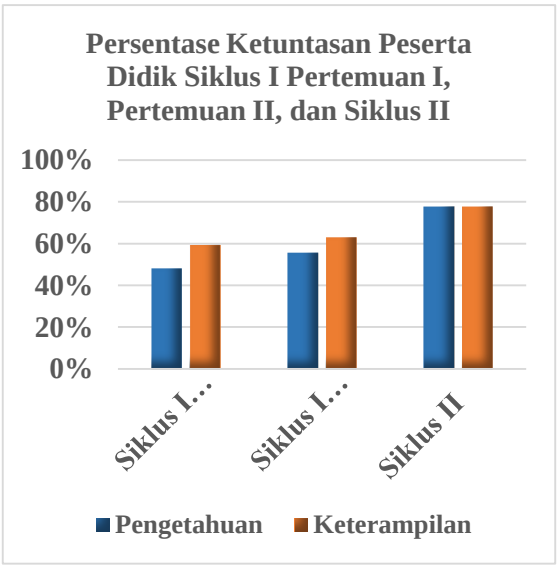


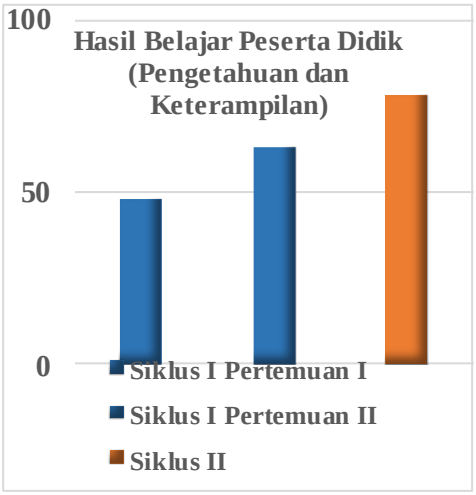
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Koopeatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada Peserta Didik Kelas V Meningkat dari Aspek Guru dan Aspek Siswa, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di Kelas V Meningkat, dapat dilihat dalam Grafik sebagai berikut :







SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tiku Agam, komponen penyusun RPP terdiri atas beberapa bagian yaitu: pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, scenario pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Rencana pemelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer di kelas V.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahawa penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7% dengan kualifiasi SB. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) ini mengalami peningkatam dari siklus I sampai siklus II.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TA) di kelas V SDN 05 Tiku Agam yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (langkah-langkah model kooperatif tipe *team assisted Individualized* (TAI) dan kegiatan penutup. Berdasarkan kpengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 78,2% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh hasil persentase 93,7% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 78,2% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik memperoleh persentase 93,7% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pebelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted*

individualized (TAI) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TA) di kelas V SDN 05 Tiku Agam mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,57 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,87. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwasanya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) dikelas V SDN 05 Tiku Agam mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

REFERENSI

Ahmadi, K., & Amri, S. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Amelia & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Proses Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Media *Video Interaktif* Pada Siswa Kelas IV SDN 04 Nanggalo. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4. No.2*

Anitah W., Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta:Universitas Terbuka.

Asep, J. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Asriningsih, dkk. 2014. Pengaruh Meodel Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assised Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD gugus V Kecematan Banjar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha. Vol.2. No.1*

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Cretive.

Fiteriani, I. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.3. No.2.* 1-22.

Fathony. 2019. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai,3.* 89-98.

Gusmarini, A., & Rahmatina. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Tambusai. 3. 2560-2567.

HAmzah B., Uno dkk. 2012. *MenjadiPeneliti PTK yang Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Press.

Kurniawan, D. 2019. *Pembelajaran Temtik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian).* Bandung: Alfabeta.

Lestari, D.P dan Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD,* 8 (4), 229-244.

Maharani, S., & Indrawati, T. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4. No.3.* 1924-1929 ISSN: 2614-6754.

Majid, A. 2014. *Pembelajarn tematik Terpadu.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mezaokriani.,& Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4. No.3*. 2605-2614 ISSN: 2614-6754

Ngalimun, dkk 2017.*Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Puspitasari, dkk. 2018. *Effect of Cooperatif Learning Model of Team Assisted Individualization On Critical Thinking Ability*. *Jurnal of Research & Method in Education (IOSR-JRME*). 1. 79-83.

Rahayu, N., & Zaiyasni. 2020. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Group Investigation* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai,Vol.4. No.3.* 2678-2685.

Ratumanan.,& Rosmiati, I. 2019. *Perencanaan Pembelajaran.* Depok: Raja Grafindo Persada.

Ridwan, M dkk. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Vol.6. No.2.* 1-10

Salim dan Haidir 2019. *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta: Kencana.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinabarida, R.B. 2017. Peranan Guru memilih Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar universitas Negeri Medan.* ISBN:978-602-50622-0-9,1-9.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Susetya, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia, Vol.1. No,2.* 134-141. ISSN: 2579-5112.

Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press.

Trianto, I., Bandar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Wulandari, dkk, 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelereted Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Gugus VIII Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1.*